

# REVITALISASI BAHASA DAERAH: PRAKTIK BAIK PELINDUNGAN BAHASA IBU DI PROVINSI BALI

**I Gde Wayan Soken Bandana**  
Balai Bahasa Provinsi Bali  
soken.bandana@kemendikdasmen.go.id

## **Abstrak**

Makalah ini bertujuan untuk menyampaikan praktik baik perlindungan bahasa ibu di Provinsi Bali yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Bali melaksanakan perlindungan bahasa ibu, yaitu bahasa Bali dengan revitalisasi bahasa daerah (Bali) sejak tahun 2022. Tujuan kegiatan revitalisasi bahasa Bali adalah untuk menjaga keberlangsungan hidup bahasa Bali, meningkatkan jumlah penutur aktif, menguatkan fungsi bahasa Bali, melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal, meningkatkan sikap positif dan kebanggaan pada bahasa Bali, dan mendukung kebijakan perlindungan bahasa daerah. Pelindungan bahasa ibu tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Koordinasi Antarinstansi dan Pemerintah Daerah, (2) Diskusi Kelompok Terpumpun, (3) Bimbingan Teknis Guru Utama, (4) Pemantauan dan Evaluasi, (5) Festival Tunas Bahasa Ibu, dan (6) Kemah Sastra Penulisan Cerita Pendek. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Balai Bahasa Provinsi Bali bersinergi dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, perguruan tinggi, komunitas, budayawan seniman, dan sastrawan. Sasaran kegiatan ini adalah tunas bahasa ibu, yaitu siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, tiap tahun ada ribuan guru dan siswa terimbas revitalisasi bahasa daerah. Total sejak tahun 2022, tercatat 37.225 guru dan siswa terimbas revitalisasi bahasa daerah.

**Kata Kunci:** *Pelindungan Bahasa, Revitalisasi Bahasa Daerah, Provinsi Bali*

## **Abstract**

*This paper aims to convey the best practices in protecting the mother tongue in Bali Province, as implemented by the Bali Provincial Language Center. As a Technical Implementation Unit of the Ministry of Primary and Secondary Education under the Language Development and Guidance Agency, the Bali Provincial Language Center has been protecting the mother tongue, namely the Balinese language, through the revitalization of regional languages (Balinese) since 2022. The objectives of the Balinese language revitalization program are to preserve the Balinese language, increase the number of active speakers, strengthen the function of the Balinese language, preserve cultural values and local wisdom, foster a positive attitude and pride in the Balinese language, and support regional language protection policies. The protection of the mother tongue is carried out through several stages, namely (1) Coordination between Agencies and Local Governments, (2) Focus Group Discussions, (3) Technical Guidance for Main Teachers, (4) Monitoring and Evaluation, (5) Mother Tongue Festival, and (6) Short Story Writing Camp. In carrying out these activities, the Bali Provincial Language Center collaborates with local governments, educational units, universities, communities, cultural artists, and writers. The target of this activity is the mother tongue youth, namely elementary and junior high school students. Based on monitoring and evaluation conducted, thousands of teachers and students are impacted by regional language*

*revitalization each year. Since 2022, a total of 37,225 individuals have been recorded.*

**Keywords:** *Language Protection, Regional Language Revitalization, Bali Province*

## 1. Pendahuluan

Balai Bahasa Provinsi Bali adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sesuai perjanjian kinerja antara Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Bali melaksanakan 5 kegiatan, yaitu (1) Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah, (2) Pemertabatan Bahasa dan Sastra, (3) Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Peningkatan Kecakapan Literasi, dan (5) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Dalam upaya pelestarian bahasa daerah Balai Bahasa Provinsi Bali melaksanakan fasilitasi pelindungan bahasa dan sastra daerah dengan revitalisasi bahasa daerah. Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Bali dilaksanakan mulai tahun 2022. Sasaran kegiatan tersebut adalah tunas Bahasa ibu, yaitu siswa SD dan SMP. Kegiatan tersebut mendukung kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-17: Revitalisasi Bahasa Daerah yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021. Pelindungan bahasa daerah adalah upaya sistematis pemerintah dan masyarakat untuk mempertahankan, merawat, dan mengembangkan bahasa serta sastra daerah agar tetap hidup, digunakan, dan diwariskan oleh penuturnya. Ini mencakup pemetaan, kajian vitalitas, konservasi, hingga revitalisasi guna mencegah kepunahan bahasa.

## 2. Hasil

Pelaksanaan program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) di Bali menunjukkan hasil yang positif terhadap pelindungan bahasa Bali melalui enam tahapan yang terukur. Kegiatan koordinasi antarinstansi yang menjadi awal rangkaian RBD menciptakan sinergi yang kokoh antara Balai Bahasa Provinsi Bali dengan sembilan pemerintah kabupaten/kota. Dukungan ini diperkuat oleh regulasi formal seperti Perda Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 dan Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2018. Melalui Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT), para pakar dan praktisi berhasil merumuskan materi revitalisasi yang relevan dengan kebutuhan penutur muda saat ini. Program ini berhasil melakukan transformasi metode pengajaran melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Guru Utama. Para guru dibekali strategi pembelajaran yang inovatif agar bahasa daerah tidak lagi diajarkan secara kaku, melainkan sebagai media ekspresi yang menyenangkan. Hasil pantauan dan evaluasi di lapangan menunjukkan bahwa

para guru mampu mengimbaskan ilmu tersebut kepada rekan sejawat dan siswa, sehingga ekosistem pembelajaran bahasa Bali di sekolah menjadi lebih dinamis dan kreatif.

Antusiasme generasi muda mencapai puncaknya pada penyelenggaraan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI). Ribuan siswa SD dan SMP berpartisipasi dalam kompetisi tujuh materi utama, yaitu *masatua bali*, *matembang sekar alit*, *pidarta*, *ngawi lan ngwacen puisi*, *ngawi cerpen*, *nyurat aksara bali*, dan *babanyolan*. Tingginya partisipasi ini menunjukkan kembalinya rasa bangga dan peningkatan sikap positif siswa terhadap penggunaan bahasa Bali di ruang publik.

Kegiatan Kemah Sastra Penulisan Cerita Pendek berhasil memfasilitasi lahirnya talenta baru dalam sastra Bali modern. Melalui bimbingan langsung dari sastrawan profesional, para remaja mampu memproduksi karya tulis kreatif yang berkualitas. Capaian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya meningkatkan jumlah penutur aktif, tetapi juga memperkuat fungsi bahasa Bali sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal yang mampu beradaptasi dengan tren zaman.

### **3. Pembahasan**

Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Bali dilaksanakan sejak tahun 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui 6 tahapan, yaitu Rapat Koordinasi, Diskusi Kelompok Terpumpun, Bimbingan Teknis Guru Utama, Pemantauan dan Evaluasi, Festival Tunas Bahasa Ibu, dan Kemah Sastra Penulisan Cerita Pendek. Paparan lebih lengkap tentang Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

#### **3.1 Rapat Koordinasi Revitalisasi Bahasa Daerah**

Rapat Koordinasi Antarinstansi adalah rangkaian awal dari kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah. Kegiatan tersebut melibatkan pemerintah daerah, akademisi, guru, KKG, dan MGMP. Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk mengoordinasikan upaya-upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah melalui pewarisan bahasa daerah kepada generasi muda dan mendorong penggunaannya dalam komunikasi yang beragam sehingga daya hidup bahasa daerah pada taraf aman dan dapat ditransmisikan dengan baik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Revitalisasi Bahasa Daerah (2025)

### 3.2 Diskusi Kelompok Terpumpun

Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) Pengajar dan Pakar dalam Rangka Penyusunan Modul Pembelajaran Bahasa Daerah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi modul pembelajaran yang telah disusun pada tahun 2022, sejak pertama kali Balai Bahasa Provinsi Bali melaksanakan kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah. Ada tujuh modul pembelajaran bahasa daerah yang telah disusun, yaitu modul *masatua*, *matembang sekar alit*, *pidarta*, *ngawi lan ngwacen puisi*, *ngawi cerpen*, *nyurat aksara bali*, dan *babanyolan*. Modul tersebut akan digunakan sebagai materi dalam Bimbingan Teknis Guru Utama selanjutnya. Peserta kegiatan adalah para pakar dan pengajar yang berasal dari akademisi, sastrawan, guru, praktisi, dan staf teknis Balai Bahasa Provinsi Bali.



Gambar 1. Dokumentasi DKT Evaluasi Modul Pembelajaran Bahasa Bali (2025)

### 3.3 Bimtek Guru Utama Revitalisasi Bahasa Daerah

Bimbingan Teknis Guru Utama Adalah rangkaian kegiatan Revitalisasi Bahasa daerah yang dilaksanakan setelah kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun Pengajar dan Pakar dalam Rangka Evaluasi Modul Pembelajaran Bahasa Daerah. Kegiatan ini melibatkan guru muatan lokal SD dan SMP, kepala sekolah, pengawas SD dan SMP yang berjumlah 241 orang. Maestro yang menyampaikan materi dalam bimbingan teknis tersebut berjumlah 14 orang. Ada tujuh materi yang diajarkan di tingkat SD dan SMP, yaitu *masatua*, *matembang sekar alit*, *pidarta*, *ngawi lan ngwacen puisi*, *ngawi cerpen*, *nyurat aksara bali*, dan *babanyolan*.

Tujuan pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Utama Revitalisasi Bahasa Daerah adalah untuk (1) memperoleh dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat yang ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat, (2) mengetahui komitmen pemerintah daerah tentang perlindungan bahasa dan sastra, (3) melibatkan secara aktif dinas pendidikan dan sekolah-sekolah di Provinsi Bali dalam implementasi Revitalisasi Bahasa Daerah berbasis sekolah, (4) mengaktualisasikan hasil Revitalisasi Bahasa Daerah di lingkungan masyarakat, (5) menjangkir 241 peserta guru utama bahasa Bali yang akan melaksanakan pengimbasan ke sekolah-sekolah, dan, (6) menumbuhkan semangat guru SD dan SMP untuk mencintai dan melestarikan bahasa dan sastra daerah Bali.



Gambar 2. Dokumentasi Bimtek Guru Utama (2025)

### 3.4 Pemantauan dan Evaluasi RBD

Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah adalah tindak lanjut kegiatan Bimbingan Teknis Guru Utama yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pemantauan dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Evaluasi dilakukan dengan

wawancara dan penyebaran kuesioner kepada dinas pendidikan, guru utama, guru sejawat, pengawas, kepala sekolah, dan siswa. Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Bali ini dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan di KKLP Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra dapat berjalan dengan baik mengacu pada pedoman dan petunjuk teknis yang tepat.



### 3.5 Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Bali

Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Provinsi Bali adalah rangkaian kegiatan Revitalisasi Bahasa Bali tahun 2025. FTBI Adalah ajang selebrasi Tunas Bahasa ibu yang melibatkan 126 siswa SD dan 126 siswa SMP yang berasal dari seluruh kabupaten/kota se-Bali. Perlombaan dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat SD dan SMP dengan mata lomba sebagai berikut.

No.	Jenis Lomba	Jumlah Peserta	Jumlah Pendamping	Total
1.	Masatua	18	18	36
2.	Matembang Sekar Alit	18	18	36
3.	Ngawi lan Ngwacen Puisi	18	18	36
4.	Ngawi Cerpen	18	18	36
5.	Nyurat Aksara Bali di Kertas	18	18	36
6.	Pidarta	18	18	36
7.	Babanyolan Tunggal	18	18	36
Total		126	126	252

Sumber: Lomba tingkat SD (2026)

## 2. Lomba Tingkat SMP

No.	Jenis Lomba	Jumlah Peserta	Jumlah Pendamping	Total
1.	Masatua	18	18	36
2.	Matembang Sekar Alit	18	18	36
3.	Ngawi lan Ngwacen Puisi	18	18	36
4.	Ngawi Cerpen	18	18	36
5.	Nyurat Aksara Bali di Lontar	18	18	36
6.	Pidarta	18	18	36
7.	Babanyolan Tunggal	18	18	36
Total		126	126	252

Sumber: Lomba tingkat SMP (2026)



Gambar 4. Dokumentasi Festival Tunas Bahasa Ibu (2025)

### 3.6 Kemah Sastra Penulisan Cerpen

Kemah Penulisan Cerpen ini adalah tindak lanjut dari kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Bali Tahun 2025. Peserta kegiatan kemah cerpen adalah peserta lomba cerpen dalam Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Bali yang berasal dari seluruh kabupaten/kota di Bali yang berjumlah 36 orang. Adapun tujuan kegiatan ini Adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa SD dan SMP dalam bidang sastra Bali, yaitu cerpen berbahasa Bali dan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa SD dan SMP dalam menulis cerita pendek.



Gambar 4. Dokumentasi Kemah Sastra Penulisan Cerpen (2025)

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah, khususnya bahasa Bali, yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali sejak tahun 2022 merupakan praktik baik dalam upaya perlindungan bahasa ibu yang berkelanjutan dan terstruktur. Kegiatan revitalisasi bahasa Bali dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan nasional dan pedoman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui penerapan model revitalisasi A yang sesuai dengan kondisi daya hidup bahasa Bali. Revitalisasi bahasa Bali dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu koordinasi antarinstansi, diskusi kelompok terpumpun, bimbingan teknis guru utama, pemantauan dan evaluasi, Festival Tunas Bahasa Ibu, serta kemah sastra penulisan cerita

pendek. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan program yang berorientasi pada pewarisan bahasa Bali kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pelaksanaan kegiatan revitalisasi bahasa Bali menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan kapasitas guru, keterlibatan satuan pendidikan, maupun partisipasi aktif siswa sebagai tunas bahasa ibu. Setiap tahun, ribuan guru dan siswa terlibat secara langsung dalam program ini, sehingga berdampak pada penguatan fungsi bahasa Bali dalam ranah pendidikan dan kehidupan sosial budaya masyarakat Bali. Dengan adanya sinergi antara Balai Bahasa Provinsi Bali, pemerintah daerah, satuan pendidikan, perguruan tinggi, komunitas, serta para budayawan dan sastrawan, revitalisasi bahasa Bali tidak hanya berfungsi sebagai program perlindungan bahasa, tetapi juga sebagai upaya penguatan identitas, nilai budaya, dan kebanggaan berbahasa daerah. Oleh karena itu, revitalisasi bahasa Bali perlu terus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar keberlangsungan bahasa ibu tetap terjaga dan mampu diwariskan kepada generasi berikutnya.

## **5. Daftar Pustaka**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
- Surat Edaran Nomor 400.4/7446/SJ tentang Pelaksanaan Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia serta Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah di Daerah.